

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Penelitian deskriptif mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis (Pabundu Tika 2005:4).

Penelitian deskriptif perlu memanfaatkan ataupun menciptakan konsep-konsep ilmiah, sekaligus berfungsi dalam mengadakan suatu spesifikasi mengenai gejala-gejala fisik maupun sosial yang dipersoalkan. Selain itu, penelitian ini harus dapat merumuskan dengan tepat apa yang ingin diteliti dan teknik penelitian apa yang tepat dipakai untuk menganalisisnya. Hasil penelitiannya adalah difokuskan untuk memberikan gambaran keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti.

B. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2006:118) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi objek penelitian atau apa yang akan menjadi titik perhatian suatu penelitian. Adapun variabel dalam penelitian ini:

Tabel 3.1
Variabel Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator
	Potensi objek wisata	Atraksi wisata	<ul style="list-style-type: none">• Jenis atraksi wisata• Variasi aktivitas wisata

Pengembangan Kawasan Wisata Banten Lama			<ul style="list-style-type: none"> • Keunikan /kekhasan • Kesenian • Adat Istiadat • Event wisata
		Sarana dan prasarana	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan air bersih • Akomodasi • Rumah makan • Sarana informasi • Sarana kebersihan • Sarana kesehatan • Sarana keamanan • Sarana hiburan • Toko cinderamata
		Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi jalan • Jenis kendaraan • Waktu tempuh • Jarak terhadap jaringan transportasi • Biaya transportasi
	Kepuasan Wisatawan	Kualitas Pelayanan	<p>Atraksi wisata</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keindahan • Kenyamanan • Kebersihan • Ketertiban • Kenangan • Keunikan / kekhasan • Variasi aktifitas wisata • Pertunjukan/even seni budaya <p>Fasilitas objek wisata</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keramahan pemandu/pengelola objek wisata

			<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan fasilitas informasi • Kondisi tempat parkir • Kondisi fasilitas kebersihan • Kondisi fasilitas keamanan • Toko souvenir • Restoran • Penginapan <p>Aksesibilitas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kondisi jalan • Ketersediaan kendaraan umum <p>Citra (Image)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Promosi <p>Harga</p> <ul style="list-style-type: none"> • Biaya makanan dan minuman • Biaya tiket masuk • Biaya transportasi
	Karakteristik Wisatawan	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis kelamin • Usia • Kota asal • Pekerjaan • Pendidikan terakhir • Pendapatan perbulan • Lama kunjungan • Motivasi berwiata 	

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah himpunan individu atau objek yang banyaknya terbatas atau tidak terbatas. Semua kasus, individu dan gejala yang ada di daerah penelitian disebut populasi penelitian (Sumaatmadja, 1989: 112).

Populasi dalam penelitian ini terbagi menjadi dua:

- a. Populasi Wilayah : adalah seluruh wilayah yang terdapat objek/situs keurbakalaan Kerajaan Banten di Kecamatan Kasemen.
- b. Populasi Manusia : merupakan semua wisatawan dan pengelola objek wisata

Sampel adalah sebagian dari objek atau individu-individu yang mewakili populasi. Secara garis besar ada dua cara yang dapat dilakukan dalam pengambilan sampel, yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*.

Menurut Pabundu Tika (2005:29) *Probability sampling* adalah cara pengambilan sampel dengan memberikan kesempatan yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih. *Nonprobability sampling* adalah cara pengambilan sampel dengan tidak memberi kemungkinan atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih karena tidak diketahui atau dikenal jumlah populasi sebenarnya.

Sampel pada penelitian ini terdiri dari dua macam sampel, yaitu:

- a. Sampel Wilayah

Sampel wilayah di ambil dengan menggunakan metode *area sampling* dalam penelitian ini diambil beberapa objek yang berada di kawasan Banten Lama. Atas pertimbangan letak dan jarak, serta kemudahan

mendapatkan wisatawan, maka sampel diambil 7 objek yaitu Masjid Agung Banten, Menara Masjid Agung Banten, Kompleks Pemakaman Kesultanan Banten, Kompleks Keraton Surosowan, Museum Kepurbakalaan, Meriam Ki Amuk dan Jembatan Rantai.

b. Sampel Wisatawan

Pengambilan sampel wisatawan menggunakan metode *Non Probability Sampling* disebabkan jumlah populasi tidak diketahui jumlahnya. Maka penentuan sampel wisatawan pada penelitian ini menggunakan metode *Accidental Sampling*, pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

Sampel wisatawan dalam penelitian ini adalah wisatawan yang mengunjungi dalam waktu yang sama dengan peneliti. Untuk mendapatkan banyaknya wisatawan, maka penentuan sampel untuk penelitian ini menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Dimana : n: Ukuran Sampel

N: Ukuran populasi

e: Tingkat kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir

Dari jumlah populasi tersebut dengan tingkat kesalahan sebesar 10% maka dengan rumus diatas diperoleh sampel sebesar:

$$\begin{aligned}n &= \frac{9.909.908}{1+ 9.909.908 (1)^2} \\ &= \frac{9.909.908}{99099,09} \\ &= 99.99 \text{ dibulatkan menjadi } 100\end{aligned}$$

D. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang potensi pariwisata yang ada di kawasan Banten Lama.

b. Wawancara

Menurut Nasution dalam Pabundu Tika (2005:49) wawancara (*interview*) adalah suatu bentuk komunikasi verbal. Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data tentang pengelolaan objek wisata dari pengelola kawasan wisata Banten Lama.

c. Angket

Menurut Nawawi (2005:49) angket (kuesioner) adalah usaha mengumpulkan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden. Berbeda dengan proses wawancara dalam proses pengisian angket peneliti tidak lagi berhubungan langsung dengan responden. Namun yang penting untuk diingat adalah bahwa angket itu harus diisi sendiri oleh responden. Angket diberikan kepada responden wisatawan untuk mendapatkan data tentang karakteristik wisatawan dan kepuasan wisatawan terhadap pelayanan di kawasan Banten Lama.

d. Studi Literatur

Kegiatan pengumpulan data yang diperoleh dari perpustakaan atau melalui penerbit resmi sebuah instansi atau badan/yayasan. Data yang dimaksud dapat berupa buku-buku, majalah, surat kabar, brosur dan lain sebagainya. Studi literatur yang dilakukan untuk mendapatkan data sekunder tentang potensi kawasan Banten Lama salah satunya yang bersumber dari Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Propinsi Banten.

E. Analisis Data

1) Analisis Prosentase

Analisis prosentase dilakukan dengan menggunakan perhitungan prosentase, digunakan untuk mengetahui seberapa kecenderungan frekuensi jawaban responden dengan menggunakan rumus:

$$P = (F/N) \times 100$$

Keterangan: P = Prosentase

F = Frekuensi dari setiap jawaban

N = jumlah seluruh frekuensi alternatif jawaban yang menjadi pilihan responden.

2) Pengharkatan (*scoring*) dan Pembobotan (*weighting*)

Teknik analisis pengharkatan (*scoring*) dan pembobotan (*weighting*) merupakan teknik analisis data kuantitatif yang digunakan untuk member nilai pada masing-masing karakteristik parameter dari sub-sub variable agar dapat dihitung nilainya serta dapat ditentukan/peringkatkan. Dimana parameter yang dinilai meliputi aspek kemenarikan, aksesibilitas dan sarana dan prasarana.

Peringkat masing-masing parameter diurutkan berdasarkan kategori yaitu harkat 5 untuk nilai tertinggi dengan kelas sangat baik untuk parameter yang memenuhi semua criteria yang dijadikan indicator, harkat 4 untuk kelas baik, harkat 3 untuk kelas sedang, harkat 2 untuk kelas kurang baik dan harkat 1 untuk kelas buruk. Kriteria pengharkatan diperoleh melalui adaptasi dari berbagai sumber.

Didalam penelitian ini ditentukan bahwa nilai terbesar untuk aspek atraksi wisata adalah 30 dan terkecil adalah 6. Nilai terbesar untuk aspek sarana dan prasarana adalah 45 dan terkecil adalah 9. Nilai terbesar untuk aspek aksesibilitas adalah 25 dan terkecil adalah 5.

. Analisis ini untuk mengetahui seberapa besar tingkat potensi aspek-aspek tersebut terhadap pengembangan kawasan Banten Lama dengan ketentuan kelas sebagai berikut:

Kelas I : Potensi Rendah/kurang mendukung

Kelas II : Potensi Sedang/cukup mendukung

Kelas III : Potensi Tinggi/sangat mendukung

Tabel 3.2
Parameter Potensi Atraksi Wisata

No	Parameter	Bobot	Terendah		Tertinggi	
			Skor	Nilai	Skor	Nilai
1	Jenis Atraksi Wisata	6	1	6	5	30
2	Variasi Aktifitas Wisata	6	1	6	5	30
3	Keunikan/Kekhasan	6	1	6	5	30
4	Kesenian	6	1	6	5	30
5	Adat Istiadat	6	1	6	5	30
6	Event Wisata	6	1	6	5	30

Sumber: Hasil Pengolahan (2011)

Tabel 3.3
Parameter Potensi Sarana prasarana Wisata

No	Parameter	Bobot	Terendah		Tertinggi	
			Skor	Nilai	Skor	Nilai
1	Ketersediaan Air Bersih	9	1	9	5	45
2	Akomodasi	9	1	9	5	45
3	Rumah Makan/Restoran	9	1	9	5	45
4	Sarana Informasi	9	1	9	5	45
5	Sarana Kesehatan	9	1	9	5	45
6	Sarana Kebersihan	9	1	9	5	45
7	Sarana Keamanan	9	1	9	5	45
8	Sarana Hiburan	9	1	9	5	45
9	Toko Cinderam ata	9	1	9	5	45

Sumber: Hasil Pengolahan (2011)

Tabel 3.4
Parameter Potensi Aksesibilitas objek Wisata

No	Parameter	Bobot	Terendah		Tertinggi	
			Skor	Nilai	Skor	Nilai
1	Kondisi Jalan	5	1	5	5	25
2	Jenis Kendaraan	5	1	5	5	25
3	Jarak terhadap Jaringan Transprtasi	5	1	5	5	25
4	Waktu Tempuh	5	1	5	5	25
5	Biaya Transportasi	5	1	5	5	25

Sumber: Hasil Pengolahan (2011)

Penentuan kelas potensi dukungan terhadap pengembangan kawasan wisata dilakukan dengan menentukan panjang interval dari hasil perhitungan skor masing-masing variable dengan menggunakan rumus interval, sebagai berikut:

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

P: Panjang Interval

R: Rentang/jangkauan

K: Banyaknya Kelas

Berdasarkan rumus interval tersebut kemudian ditentukan kelas-kelas potensi dukungan dengan ketentuan sebagaimana digambarkan pada table dibawah ini:

Tabel 3.5**Prosedur penentuan kelas potensi dukungan pada aspek atraksi wisata**

Kelas	Tingkat Penilaian Potensi	Jenjang Rata-rata Harkat	Pemerian
III	Potensi Tinggi/Sangat Mendukung	23-30	Suatu kawasan yang sangat tinggi potensi dukungan atraksi wisata terhadap objek wisata berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan
II	Potensi Sedang/Cukup Mendukung	15-22	Suatu kawasan yang tinggi potensi dukungan atraksi wisata terhadap objek wisata berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan.
I	Potensi Rendah/Kurang Mendukung	6-14	Suatu kawasan yang kurang potensi dukungan atraksi wisata terhadap objek wisata berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan

Diadaptasi dari berbagai sumber dan hasil pengolahan (2011)

Tabel 3.6**Prosedur penentuan kelas dukungan pada aspek sarana prasarana**

Kelas	Tingkat Penilaian Potensi	Jenjang Rata-rata Harkat	Pemerian
III	Potensi Tinggi/Sangat Mendukung	34-45	Suatu kawasan yang sangat tinggi potensi dukungan sarana prasarana terhadap objek wisata berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan
II	Potensi Sedang/Cukup Mendukung	22-33	Suatu kawasan yang tinggi potensi dukungan sarana prasarana terhadap objek wisata berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan.
I	Potensi Rendah/Kurang Mendukung	9-21	Suatu kawasan yang kurang potensi dukungan sarana prasarana terhadap objek wisata berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan

Sunarto (1994) dan hasil pengolahan (2011)

Tabel 3.7**Prosedur penentuan kelas dukungan pada aspek aksesibilitas**

Kelas	Tingkat Penilaian Potensi	Jenjang Rata-rata Harkat	Pemerian
III	Potensi Tinggi/Sangat Mendukung	19-25	Suatu kawasan yang sangat tinggi dukungan aksesibilitas terhadap objek wisata berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan
II	Potensi Sedang/Cukup Mendukung	12-18	Suatu kawasan yang tinggi dukungan aksesibilitas terhadap objek wisata berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan.
I	Potensi Rendah/Kurang Mendukung	5-11	Suatu kawasan yang kurang didukung oleh aksesibilitas terhadap objek wisata berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan

Sunarto (1994) dan hasil pengolahan (2011)

3) Pengukuran Kepuasan Wisatawan

Metode survai merupakan metode yang paling banyak digunakan dalam pengukuran kepuasan wisatawan. Metode survei wisatawan dapat menggunakan pengukuran dengan berbagai cara antara lain:

- 1) Pengukuran dapat diberikan secara langsung dengan memberikan pertanyaan (*Directly reported satisfaction*).
- 2) Wisatawan diberikan pertanyaan seberapa besar mereka mengharapkan suatu atribut tertentu dan seberapa besar mereka merasakannya (*Derrived dissatisfaction*)
- 3) Wisatawan diminta untuk menuliskan masalah-masalah yang mereka hadapi yang berkaitan dengan penawaran dari pengelola objek wisata dan juga diminta untuk menuliskan perbaikan-perbaikan yang mereka sarankan.

- 4) Wisatawan diminta untuk merengking beberapa elemen dari penawaran berdasarkan derajat pentingnya setiap elemen dan seberapa baik kinerja pengelola objek wisata dalam masing-masing elemen (*importance performance analysis*).

Indeks kepuasan wisatawan) konsumen dapat dihitung dengan beberapa cara (Fandy Tjiptono 2008:37). Indeks kepuasan wisatawan dapat diperoleh dengan menggunakan penilaian dengan menggunakan skala Likert, dengan skala 1 sampai 5 (sangat tidak puas-sangat puas).

4) Analisis SWOT

Matriks SWOT adalah metode yang berusaha mempertemukan seluruh aspek-aspek kekuatan (*Strenght*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunity*), dan tantangan (*Threath*) yang terdapat di suatu kawasan, sehingga dapat disusun strategi-startegi pengembangan pariwisata. Kekuatan dan peluang yang dimiliki oleh objek wisata diharapkan dapat dimanfaatkan serta dapat mengantisipasi kelemahan dan ancaman yang ada. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan data kuantitatif maupun deskripsi dengan pendekatan matrik SWOT yang disusun berdasarkan hasil skoring dan pembobotan karakteristik aspek yang dijadikan parameter dan dapat mewakili unsur-unsur yang dinilai analisis potensi pariwisata kawasan wisata Banten Lama.

Matriks SWOT merupakan dasar pertimbangan dalam memberikan masukan, petunjuk dan pengarahannya bagi pengambilan keputusan dan kebijakan untuk menyusun strategi-strategi pengembangan dan pengelolaan Kawasan wisata Banten Lama